

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODEL
PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI TK
NEGERI NUSA BAKTI**

SRI ISLAMIATI

TK Negeri Nusa Bakti

E-mail : Sriislamiati11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Deskripsi pelaksanaan supervisi klinis di TK Negeri Nusa Bakti untuk meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Nusa Bakti dalam kompetensi mengembangkan model pembelajaran; (2) Deskripsi peningkatan kompetensi guru TK Negeri Nusa Bakti dalam menentukan model pembelajaran bermutu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan di TK Negeri Nusa Bakti pada semester ganjil tahun 2021. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut: a) Pelaksanaan supervisi klinis dikembangkan dengan cara: (1) Membangun kesepakatan untuk poin observasi secara langsung dalam proses pengembangan model pembelajaran baru oleh guru; (2) Pelaksanaan observasi kelas dengan lembar observasi berdasarkan poin-poin yang disepakati saat membangun kesepakatan guru-siswa, serta menggunakan rekaman recorder untuk merekam aktivitas penting; Melakukan observasi respon siswa terhadap guru dan respon balik dari guru saat dikembangkan model pembelajaran; Melakukan observasi hasil belajar siswa pre test dan post test; (3) Supervisor melakukan feed back langsung untuk bagian-bagian yang penting dan sulit dengan memberikan contoh prosedur yang riil, dan tidak melakukannya untuk bagian yang tidak rumit; (4) Melakukan pertemuan *feed back I* untuk merespon temuan kepala sekolah, (5) Melakukan pertemuan *feed back II*, b) Pelaksanaan supervisi klinis mampu meningkatkan kompetensi guru mengembangkan model pembelajaran di TK Negeri Nusa Bakti. Kesimpulan dari penelitian ini supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Model Pembelajaran, Supervisi Klinis

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing (1) a description of the implementation of clinical supervision in Nusa Bakti State Kindergarten to improve the competence of teachers in Nusa Bakti State Kindergarten in competence in developing learning models; (2) Description of the increasing competency of Nusa Bakti State Kindergarten teachers in determining quality learning models. This research is a school action research (PTS) which will be carried out at the Nusa Bakti State Kindergarten in the odd semester of 2021. The research method uses a qualitative method. Based on the results of the research, the following conclusions were drawn: a) Implementation of clinical supervision was developed by: (1) Building an agreement for direct observation points in the process of developing a new learning model by the teacher; (2) Carrying out class observations with observation sheets based on points agreed upon when building teacher-student agreements, and using a recorder to record important activities; Observing students' responses to teachers and feedback from teachers when learning models were developed; Observing student learning outcomes in the pre-test and post-test; (3) Supervisors provide direct feedback for important and difficult parts by providing examples of real procedures, and do not do so for uncomplicated parts; (4) Conducting feed back meeting I to respond to the principal's findings, (5) Conducting feedback meeting II, b) Implementation of clinical supervision is able to increase teacher competency in developing learning models in

Copyright (c) 2023 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Nusa Bakti State Kindergarten. The conclusion from this study is that clinical supervision can improve teacher competence in developing learning models.

Keywords: Teacher Competence, Learning Model, Clinical Supervision

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari pelaku pendidikan. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan dunia pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dampak dari pentingnya peran guru dalam dunia kependidikan, terutama dalam peranannya mendidik siswa di sekolah, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru dan profesionalisme guru (Salsabilah, et al, 2021, Sibagariang, et al, 2021).

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah (Agustin & Maryani, 2021, Dhani, 2020). Selanjutnya menurut Utami (2020) guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, terlihat bahwa guru memiliki peranan erat dalam mendukung terbentuknya siswa yang berprestasi melalui kemampuannya mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa di kelas. Salah satu peran penting guru dalam mendukung terlaksananya dunia pendidikan yang bermutu adalah peranannya mensukseskan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ajmain & Marzuki (2019) menjelaskan bahwa guru memiliki peranan mengembangkan cara-cara pembelajaran, yang mana cara-cara yang dipilih guru dapat sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi siswa, sehingga hal ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan cara-cara pembelajaran yang baik seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi serta taktik pembelajaran yang efisien, dan efektif sehingga memiliki kemampuan tinggi dalam mensukseskan proses pendidikan di kelas (Sabaniah, et al, 2021).

Pengembangan model pembelajaran yang bermutu, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomer 74 tahun 2008 sebagaimana telah dikemukakan, merupakan bagian dari kompetensi pedagogic guru yang penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam rangka mendukung terbentuknya sekolah yang bermutu dan siswa yang unggul. Kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran akan mendukung terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran, sehingga prestasi siswa dan mutu sekolah dapat ditingkatkan (Dini, 2021, Marlina, 2020). Salah satu langkah yang cukup taktis dalam mendukung kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran adalah dengan supervisi klinis. Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis (Hanafiah, et al, 2022).

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bimbingan diarahkan pada upaya pemberdayaan guru dalam menguasai aspek teknis pembelajaran. Dengan bimbingan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan Supervisi klinis adalah

untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif (Anridzo, et al, 2022, Fauzi, 2020).

Ada dua sasaran Supervisi klinis, yang menurut penulis merefleksikan multi tujuan Supervisi klinis, yang menurut penulis merefleksikan multi tujuan supervisi pengajaran, khususnya pengembangan profesional dan motivasi kerja guru, sebagaimana telah dikemukakan dalam bab I. Di satu sisi, Supervisi klinis dilakukan untuk membangun motivasi dan komitmen kerja guru. Di sisi lain, Supervisi klinis dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru (Azizudin, 2022, Sewang & Mustafa, 2020).

Proses pembelajaran yang dikembangkan di TK Negeri Nusa Bakti selama ini belum sepenuhnya baik, dimana terdapat guru yang masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang mengandalkan teknik ceramah dan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas guru. Guru mengalami berbagai kendala pengembangan saat melaksanakan model pembelajaran baru seperti *active knowledge sharing*, sehingga supervisor perlu melakukan supervisi klinis untuk menangani masalah tersebut.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Nuraeni, et al (2019) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Novita dan Yulianti (2020) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, terlihat bahwa langkah-langkah proses supervisi klinik, sebenarnya langkah-langkah ini bisa dikembalikan pada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penerapan tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Praktik-praktik kerja yang diperbaiki dalam penelitian ini adalah praktik pelaksanaan supervise klinis kepada guru oleh kepala sekolah dengan berbasis pada masalah riil yang muncul, dengan target berupa peningkatan produktivitas kerja guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain, dengan tidak melibatkan pemecahan masalah secara statistical. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan

situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Nusa Bakti. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah (a) Terdapatnya permasalahan yang terkait dengan kemampuan guru yang kurang dalam merencanakan model pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan; (b) Dikenalnya situasi sekolah dengan baik oleh peneliti sehingga keakuratan data lebih mudah; (c) Kemudahan diperolehnya data oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021. Subyek penelitian ini adalah guru TK Negeri Nusa Bakti tahun 2021 dan kepala sekolah sebagai supervisor yang memberikan supervisi klinis pada guru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui pengukuran langsung di lapangan, yaitu meliputi data pelaksanaan supervisi klinis dan data tentang kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran di sekolah. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini sekedar difungsikan untuk mendukung data primer, sehingga interpretasi atas hasil analisis dapat lebih baik dan mendekati kenyataan yang ada di lapangan. Sebagai data sekunder adalah data tentang administrasi pelaksanaan supervisi, administrasi pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, dan data administrasi lainnya.

Rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan tiga tahapan atau siklus, yang setiap siklusnya dilakukan melalui tahap perencanaan tindakan, tindakan pembelajaran, observasi, dan refleksi.

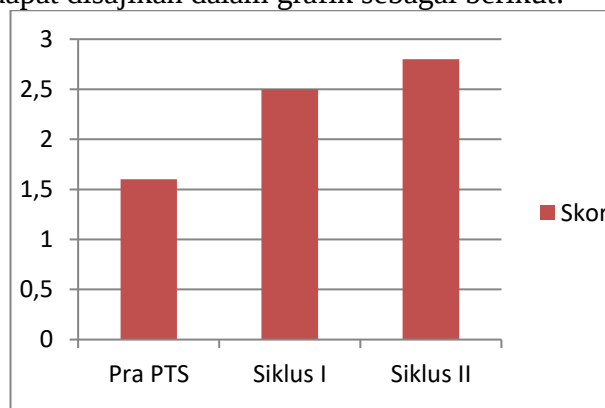
HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi aktivitas supervisi klinis oleh supervisor terbukti mampu memberikan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor atas model pembelajaran yang dikembangkan guru sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menetapkan Model Pembelajaran yang Bermutu

	Pra PTS	Siklus I	Siklus II
Skor	1,6	2,5	2,8

Hasil tersebut dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Guru

Melalui supervisi klinis, guru dapat memahami berbagai kendala yang dialaminya dan secara langsung mendapatkan solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Disisi lain, guru memperoleh pengayaan konsep saat dilakukan pertemuan umpan balik (*feed back*) oleh kepala

sekolah, dimana kepala sekolah menguraikan konsep-konsep standar yang relevan dengan model pembelajaran yang dikembangkan guru, mendapatkan masukan untuk perbaikan, dan mendapatkan masukan untuk aktivitas pengukuran hasil kerja guru.

Supervisi klinis yang dikembangkan kepala sekolah perlu memperhatikan keinginan dan pertimbangan guru untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran yang dikembangkan guru dan perlu *feed back* langsung dalam kelas untuk hal-hal yang dianggap rumit, dan diikuti dengan penjelasan latar belakang pertimbangan dilakukannya *feed back* langsung di kelas.

Garis besar pelaksanaan supervisi klinis di TK Negeri Nusa Bakti yang sesuai dengan kondisi guru adalah sebagaimana dalam siklus II yaitu dengan (1) Membangun kesepakatan untuk poin observasi secara langsung dalam proses pengembangan model pembelajaran baru oleh guru; (2) Pelaksanaan observasi kelas dengan lembar observasi berdasarkan poin-poin yang disepakati saat membangun kesepakatan guru-siswa, serta menggunakan rekaman recorder untuk merekam aktivitas penting; Melakukan observasi respon siswa terhadap guru dan respon balik dari guru saat dikembangkan model pembelajaran; Melakukan observasi hasil belajar siswa pre test dan post test; (3) Supervisor melakukan *feed back* langsung untuk bagian-bagian yang penting dan sulit dengan memberikan contoh prosedur yang riil, dan tidak melakukannya untuk bagian yang tidak rumit; (4) Melakukan pertemuan *feed back I* untuk merespon temuan kepala sekolah, dengan: (a) Analisis perbedaan dan persamaan perilaku siswa dan guru terhadap harapan yang ditetapkan semula; (b) Analisis kesesuaian langkah-langkah guru dalam mengembangkan model pembelajaran pada tahap pembelajaran pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutupan terhadap konsep kependidikan dan kondisi umum siswa-guru; (c) Analisis tentang permasalahan yang dialami guru dan siswa; (d) Analisis ketercapaian tujuan pembelajaran; (e) Analisis kemungkinan perbaikan yang diperlukan; (5) Melakukan pertemuan *feed back II* dengan: (a) Mendiskusikan bagaimana pertimbangan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran; (b) Mendiskusikan temuan-temuan supervisor terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan guru, serta memasukkan tujuan dan kehendak guru yang *relevan dengan proses pembelajaran*; (c) Mendiskusikan solusi dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan; (e) Membangun motivasi guru; (f) Mendiskusikan inovasi yang mungkin dikembangkan guru; (g) Pelaksanaan Pembelajaran II.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi klinis dikembangkan dengan cara: (1) Membangun kesepakatan untuk poin observasi secara langsung dalam proses pengembangan model pembelajaran baru oleh guru; (2) Pelaksanaan observasi kelas dengan lembar observasi berdasarkan poin-poin yang disepakati saat membangun kesepakatan guru-siswa, serta menggunakan rekaman recorder untuk merekam aktivitas penting; Melakukan observasi respon siswa terhadap guru dan respon balik dari guru saat dikembangkan model pembelajaran; Melakukan observasi hasil belajar siswa pre test dan post test; (3) Supervisor melakukan *feed back* langsung untuk bagian-bagian yang penting dan sulit dengan memberikan contoh prosedur yang riil, dan tidak melakukannya untuk bagian yang tidak rumit; (4) Melakukan pertemuan *feed back I* untuk merespon temuan kepala sekolah, dengan: (a) Analisis perbedaan dan persamaan perilaku siswa dan guru terhadap harapan yang ditetapkan semula; (b) Analisis kesesuaian langkah-langkah guru dalam mengembangkan model pembelajaran pada tahap pembelajaran pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutupan terhadap konsep kependidikan dan kondisi umum siswa-guru; (c) Analisis tentang permasalahan yang dialami guru dan siswa; (d) Analisis ketercapaian tujuan pembelajaran; (e) Analisis kemungkinan perbaikan yang diperlukan; (5) Melakukan pertemuan

Copyright (c) 2023 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

feed back II dengan: (a) Mendiskusikan bagaimana pertimbangan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran; (b) Mendiskusikan temuan-temuan supervisor terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan guru, serta memasukkan tujuan dan kehendak guru yang *relevan dengan proses pembelajaran*; (c) Mendiskusikan solusi dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan; (e) Membangun motivasi guru; (f) Mendiskusikan inovasi yang mungkin dikembangkan guru; (g) Pelaksanaan Pembelajaran II. 2) Pelaksanaan supervisi klinis mampu meningkatkan kompetensi guru mengembangkan model pembelajaran di TK Negeri Nusa Bakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94-100.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557-1565.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104-110.
- Novita, M., & Yulianti, P. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 241-254.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6-15.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.